

**PENERAPAN TEKNIK *EXTENDED* SAKSOFON BARITON PADA
KOMPOSISI KITAB BATU**

JURNAL

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh

**Egia Reskinta Alman Kacaribu
NIM 14100050132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2021/2022



PENERAPAN TEHNIK EXTENDED SAKSOFFON BARITON PADA KOMPOSISI KITAB BATU

Egia Reskinta Alman Kacaribu¹, Tri Wahyu Widodo² and Endang Ismudiati²

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

Email: egia.reskinta@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan saksofon yang sudah semakin berkembang banyak teknik-teknik yang terbaharukan mengikutinya. Pada saksofon bariton sendiri yang termasuk dalam instrumen tiup kayu yang memiliki organologi sebagai instrumen *transpose*, hal ini menjadi keterkaitan erat antara jenis-jenis dari instrumen ini sendiri yang saksofon bariton sendiri termasuk dari salah satu jenis saksofon terbesar didalam keluarga saksofon. penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pemain saksofon bariton dan juga bisa mencakup para komposer akan ilmu-ilmu tentang teknik-teknik saksofon bariton yang terbaharukan dan penerapannya pada komposisi yang baru maupun yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan teknik-teknik terbaharukan yang digunakan saksofon bariton terhadap komposisi kotemporer, yang berfokus terhadap teknik-teknik *extended* atau tidak umum digunakan pada komposisi-komposisi pada umumnya. Kitab Batu merupakan komposisi kotemporer yang bersifat eksperimental mencakup berbagai urutan struktur yang dibuat secara bebas, struktur yang bebas ini dapat ditinjau dari penggunaan berbagai teknik yang didalamnya mengacu pada ranah klasik dan modern yang dipadu akan pemahaman terhadap makna dari berbagai perjalanan bunyi atau *sonic process*. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis deskriptif melalui pendekatan secara studi kasus yang dimana peneliti ikut terjun dalam segala hal yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini akan diikuti dengan berbagai instrumen penelitian yang berguna dalam membantu proses penelitian itu sendiri diantaranya studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam hasil akhir penelitian ini bertujuan untuk membantu para pemain saksofon agar tidak hanya memahami instrumen saksofon secara baku dan sempit, tetapi juga dipacu untuk lebih mengenal dan terus mengembangkan konsep dan pemanfaatan saksofon dalam pengaplikasian secara lebih luas pada berbagai interpretasi. Keterbatasan pada penelitian ini dapat dilihat dari masih kurangnya literasi-literasi baru yang mencakup akan pemahaman lebih lanjut mengenai teknik-teknik yang terbaharukan. Jika hal ini dapat diperoleh lebih banyak, maka pada penelitian selanjutnya akan diperoleh hasil akhir yang lebih akurat.

Kata kunci: *teknik extended; saksofon bariton; kitab batu.*

Abstract

Along with the development of the saxophone which has been growing, many new techniques have followed suit. The baritone saxophone itself is a woodwind instrument that has organology as a transposing instrument, this is a close relationship between the types of this instrument itself, the baritone saxophone itself is one of the largest types of saxophones in the saxophone family. This research is important to do to develop knowledge of baritone saxophonists and can also include composers on the knowledge of the latest baritone saxophone techniques and their application to new and existing compositions. This study aims to examine the relationship of the latest techniques used by the baritone saxophone to contemporary compositions, focusing on techniques that are extended or not commonly used in compositions in general. Kitab Batu is a contemporary composition consisting of various sequences of structures that are made freely, this free structure can be viewed from the use of various techniques which refer to the classical and modern realms which will be understood by various meanings of the sound journey or sonic process. The discussion in this study refers to the descriptive analysis

method through a case study approach in which the researcher is involved in everything that is done in the field. This research will be followed by various research instruments that are useful in assisting the research process itself, including literature study, interviews, observation, and documentation. In the final results of this study aims to help saxophone players not only understand the saxophone instrument in a standard and narrow way but also be encouraged to be more familiar with and continue to develop the concept and use of the saxophone in wider application in various interpretations. The limitations of this research can be seen from the lack of new literacy that includes a further understanding of the updated techniques. If this can be obtained more, then in future research will obtain more accurate final results.

Key Word: *extended technique; baritone saxophone; kitab batu.*

PENDAHULUAN

Musik merupakan awal perkembangan kehidupan di bumi. Di dalam penelitian terbaru menunjukkan bahwa manusia mungkin telah membuat musik sebelum belajar berbicara, dari bayi dapat mengenali musik yang mereka dengar dari ibunya, juga burung dan hewan yang dapat membuat musik untuk kesenangannya. Ada perbedaan antara musik dan suara. Tidak banyak dari kita yang menganggap kalau suara yang mengganggu dari sebuah palu dianggap sebagai musik. Tetapi dari hal ini kita juga tidak bisa begitu saja mengatakan bahwa suara yang tidak menyenangkan adalah suara bising dan suara yang menyenangkan adalah musik. Banyak dari kita senang mendengarkan suara alam yang alami, seperti hujan yang turun atau gemerisik dedaunan, namun kita tidak menyebut suara ini sebagai "musik". Kita perlu merasakan elemen lingkup manusia sebelum kita dapat menyebut sesuatu itu musik. Secara umum, kita mendefinisikan musik sebagai lingkup suara yang disengaja oleh orang lain untuk didengar orang lain (Yudkin, 2010).

Perkembangan pada repertoar membuat para pemain musik dihadapkan dengan tantangan tersendiri. Tetapi hal ini sudah sama sekali tidak berlaku dari tiga puluh tahun belakangan, dikarenakan

generasi pemain saat ini sering dipertemukan dengan repertoar yang memiliki konteks dari berbagai macam suara, nada, tempo dan teknik. Seiring zaman yang semakin maju dan berkembang, di dalam repertoar itu sendiri terkandung berbagai teknik - teknik baru yang ditemukan, dengan kata lain teknik yang tidak umum (*extended Techniques*), dari segi pedagogi: ada beberapa teks yang menjelaskan hal yang berkaitan tentang ini dan juga mendokumentasikannya, tetapi sedikit praktisi yang menerapkannya secara praktis (Murphy, 2013).

Teknik kinerja sementara telah berubah sangat besar selama beberapa dekade terakhir. Memang, bentuk dan teknik komposisi bukanlah satu-satunya pertimbangan yang memandu pemikiran musik para komposer, itu adalah suara itu sendiri yang semakin berpindah ke berbagai instrumen individu yang dieksplorasi dan sejak itu "menyadari diri mereka sendiri". Permainan saksofon juga telah berkembang untuk mencakup banyak teknik pertunjukan baru dan kemungkinan suara dan terus-menerus dalam proses untuk didefinisikan lagi. Selain komposer musik kontemporer, musisi jazz dan pemain saksofon modern, secara khusus telah berkontribusi pada perkembangan ini dan masih terus

melakukannya. Dalam hal ini, upaya untuk mendeskripsikan semua kemungkinan dan teknik ini secara komprehensif dan definitif menjadi pendekatan yang salah (Weiss & Netti, 2010).

Meskipun semua saksofon memiliki karakteristik fisik dasar yang sama, bariton dapat dianggap istimewa karena beratnya, ukuran klep, postur dan posisi tangan yang diperlukan untuk memegang, ukuran *mouthpiece*, *reed* dan jumlah udara yang dibutuhkan untuk bermain. Pembelajaran teknik pada saksofon bariton membutuhkan kapasitas dan kekuatan pernafasan yang besar agar dapat menunjang instrumen tersebut. Disamping itu juga membutuhkan *embouchure* yang kokoh pada saat direalisasikan ke *mouthpiece*. Secara rinci, studi tentang teknik dasar instrumen mengenai aspek-aspek seperti timbre suara, intonasi, penjarian, dan pengaplikasiannya, sangat mirip dengan studi yang digunakan untuk saksofon lainnya (Crinelli, 2015)

Dalam tradisi klasik, pemain saksofon dan komposer telah melihat secara kritis instrumen saksofon melalui perspektif yang berbeda, hal ini sepenuhnya berpengaruh terhadap eksplorasi kemungkinan-kemungkinan nada suara yang dapat dihasilkan melalui teknik yang telah dikembangkan di ranah musik kontemporer. Dalam tradisi musik jazz, pengaruh paling mencolok dapat terlihat pada proses pengaplikasiannya melalui pendekatan struktur yang diadopsi oleh pemain saksofon itu sendiri dalam penggunaan teknik yang telah dikembangkan. Misalnya, dalam solo saksofon (1976) (Smallenbroek, 2016).

Pada Karya Kitab Batu pengaplikasian dibuat dalam format ansambel untuk vocal soprano dan 7 instrumen. Instrumentasi di dalam karya tersebut meliputi vocal soprano, biola, kontrabas, klarinet, basoon, trumpet, trombon dan perkusi. Pada transformasi komposisi yang dilakukan oleh komposer, terjadi sebuah perubahan terhadap

instrumentasi yang dapat dilihat dengan adanya pergantian instrumen bassoon menjadi saksofon bariton.

Penelitian ini peneliti membahas tentang teknik dan penerapan secara instrumentasi beserta kendala - kendala apa saja yang diperoleh pada ansambel dalam repertoar "Kitab Batu" karya Gatot Danar Sulistiyanto terkait dalam konteks instrumen saksofon bariton. Alasan penulis memilih karya tersebut karena memiliki *sonic process* (Proses bunyi) yang bervariasi dalam aspek suara, teknik, nada dan tempo pada permainan ansambel yang memungkinkan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Terlebih dengan adanya latar belakang penulis yang menekuni instrumen tiup kayu yaitu saksofon bariton. Di dalam penulisan, Penulis akan membahas tentang penerapan baik secara teknik permainan saksofon bariton, serta analisis instrumentasi saksofon bariton yang didapatkan pada saat terjadi sebuah transformasi instrumen pada ansambel yang menjadi suatu titik timbulnya persepsi baru dalam musik kontemporer.

Karakteristik permainan saksofon bariton tersebut akan ditinjau dari segi proses bunyi dalam ansambel yang mempengaruhi timbre, warna suara dan efek dari aspek suara dalam perjalanan bunyi yang dimaksudkan untuk penyampaian maksud dari karya tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dianalisis dan disusun dalam laporan secara deskriptif. Menurut Creswell, di dalam penelitian kualitatif peranan peneliti sangat penting terutama dalam hal menafsirkan cerita dari partisipan. Karena itu masalah etika penulisan, kepercayaan dan kredibilitas peneliti menjadi hal sangat sentral. Peneliti harus menjadikan informasi

peserta penelitian sebagai data satu-satunya untuk analisisnya dan bukan pikirannya sendiri. Hal yang harus pasti di sini adalah peneliti terlibat langsung dengan subjek yang diteliti. Peneliti masuk dalam konteks dan situasi hidup mereka. Dengan kata lain, peneliti sungguh menguasai keadaan tempat penelitian.

Metode penelitian kualitatif dipilih oleh penulis karena metode ini sesuai dengan proses penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari metode ini akan ditemukannya pengertian dan pemahaman baru terhadap pengalaman hidup orang lain. Di dalam penyajiannya penulis harus menggambarkan konteksnya secara baik, sehingga pembaca akan diajak masuk ke dalam situasi orang yang bercerita tentang pengalamannya. Di dalam metode ini penekanan terjadi di dalam memahami secara menyeluruh atas subjek dan latar belakang yang mengitarinya. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh beberapa data diantaranya untuk mendapatkan pemahaman dalam musik kotemporer dari segi teknik dan cara penerapannya dalam musik kotemporer itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam sebuah transformasi bunyi terkandung konsekuensi yang berkaitan terhadap transformasi teknik itu sendiri, jika hal ini digaris besarkan teknik instrumen dalam musik kotemporer tidak akan bisa lepas dengan struktur musiknya/kaidah komposisinya. Jikalau di dalam teknik klasik itu bisa dilakukan secara terpisah, tetapi di dalam musik kotemporer itu tidak mungkin dikarenakan teknik di dalam musik kotemporer bersifat *sonic process* (proses bunyi) hal ini yang menjadi sebuah dasar bawasannya di dalam perjalanan bunyi komposisi kotemporer itu terkandung maksud – maksud tersendiri yang memiliki kaidah struktur yang terikat dan tidak

bersifat baku. Jika kita melihat komposisi kotemporer hanya melalui segi teknik secara terpisah tanpa melihat perjalanan bunyinya, maka kita akan kesusahan dalam menemukan konteks – konteks dan maksud yang terkandung di dalam komposisi itu sendiri.

Sebagai contoh di dalam teknik *slap tounging*, dalam konteks ini memiliki keterkaitan erat dengan komposisinya, jadi tidak dipisahkan secara individual dan diartikan secara baku berdasarkan konsep ataupun struktur pada umumnya. Teknik instrumentasi di dalam kotemporer itu merupakan tonik konsekuensi dari perjalanan bunyi itu sendiri, jadi tidak bisa diartikan sebagai fungsi teknik permainan pada umumnya, melainkan teknik yang dimainkan berdasarkan proses bunyi yang memiliki maksud tersendiri. Jikalau mengambilnya melalui segi kaidah fungsi maka akan kesulitan dalam memainkannya.

Fungsi Saksofon Bariton Pada Komposisi Kitab Batu Saksofon bariton merupakan instrumen tiup dari keluarga instrumen tiup kayu (woodwind) yang mempunyai suara yang cukup rendah diantara suara tenor dan bass. Namun di dalam komposisi Kitab Batu ini, instrumen saksofon bariton tidak hanya difungsikan sebagai pengisi suara bariton saja, melainkan juga difungsikan di dalam bagian solo, melodi, rhythm, harmoni dan efek dari pada ansambel. Sebagai penjelasan, berikut adalah fungsi instrumen saksofon bariton dalam komposisi Kitab Batu.

a. Solo

Pengertian solo adalah sebuah bentuk ataupun bagian dari sebuah komposisi yang dimainkan secara tunggal dengan diiringi oleh instrumen lain maupun tanpa iringan sama sekali. Solo yang dimainkan dalam komposisi Kitab Batu ini adalah tentang permainan solo untuk instrumen saksofon bariton pada bagian tertentu saja.



Notasi 4.1. Solo Saksofon Bariton
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

Di komposisi Kitab Batu hanya terdapat satu bagian solo saja untuk instrumen saksofon bariton, yang terletak pada birama 52 sampai birama 55 dengan paduan 3 tanda sukut 2/4, 4/4, dan 3/4 pada tempo 65 yang dimainkan secara ekspresif.

Bagian solo saksofon bariton ini mulai dimainkan dari birama 52 dengan masih diiringi oleh instrumen lainnya. Untuk dinamika dibagian solo ini cukup mengalami perubahan yang signifikan, yang dimulai dari Fortesissimo lalu dilanjutkan ke *mezzopiano* setelah itu langsung meningkat ke dinamika *fortesissimo* yang dimana di notasi dituliskan dengan ungkapan ekspresif atau bisa dibilang dimainkan secara menggebu-gebu dan semangat.

b. Melodi

Melodi adalah berbagai susunan not yang diatur secara tinggi dan rendah, melalui sebuah pola dan harga dari notasi itu sendiri yang pada akhirnya menjadi sebuah frase lagu. Hal ini terkait dengan adanya gabungan dalam perubahan-perubahan karakter suara, penekanan dan durasi yang berbeda-beda yang diikat dalam struktur harmoni. Didalam komposisi Kitab Batu ini terdapat fungsi melodi pada saksofon bariton yang dimainkan secara bersamaan dengan melodi dari instrumen kontrabas yang terletak pada pada birama 34 dengan tanda sukut 4/4 dan tempo 60 bpm.

Permainan saksofon bariton yang difungsikan sebagai melodi ini dapat dilihat pada notasi 4.2 dimainkan dengan iringan instrumen klarinet, trumpet, trombon,

perkusi dan biola secara bergantian dalam dinamik *mezzoforte* kemudian di akhir birama terdapat *crescendo* naik sampai ke *fortesissimo* yang terletak pada ketukan pertama birama selanjutnya.

Notasi 4.2. Melodi Saksofon Bariton Pertama
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

Notasi 4.3. Melodi Saksofon Bariton Kedua
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

Pada bagian solo kedua yang bisa dilihat pada notasi 4.3. Dapat dilihat permainan melodi saksofon bariton juga dimainkan secara bergantian dengan

instrumen klarinet, trumpet, trombon dan perkusi. Bagian solo ini mulai dimainkan pada birama 45 sampai dengan birama 47 dengan tanda sukat 4/4 dalam tempo 60 bpm diikuti dinamika *mezzopiano* bergerak naik (*crescendo*) menuju *forte*.

c. Rhythym

Rhythym atau ritme adalah bagian dari struktur musik yang berhubungan dengan ketukan dan tempo. Di dalam musik itu sendiri terdapat *rhythm section* yang memiliki artian sebuah kelompok pemain instrumen yang difungsikan sebagai pengiring dalam suatu band, ansambel dan orkestra. Di dalam pola permainan *rhythm* biasanya terdapat bentuk ritmik yang sama dan selalu diulang sesuai dengan kebutuhan pada sebuah komposisi. Di dalam komposisi ini dapat dilihat pada notasi 4.4., saksofon bariton pertama kali difungsikan sebagai *rhythm section* secara bergantian dalam pola ritmik yang berbeda dengan instrumen klarinet, trumpet, trombon, perkusi, biola dan kontrabas yang terletak pada birama 151 dengan sukat 5/4 diikuti dengan alur dinamik *fortesissimo* dan berakhir pada dinamik *fortesisisimo* di ketukan terakhir birama.



Notasi 4.4. *Rhythym* Saksofon Bariton Pertama (Sumber: Sulistiyanto, 2016)

Pada bagian *rhythym* kedua yang bisa dilihat pada notasi 4.5. Dapat dilihat *rhythym* saksofon bariton berbeda dengan bagian yang pertama, di bagian kedua ini *rhythym*

dimainkan secara bersamaan dalam pola ritmik yang sama juga. Pola ritmik yang sama ini dimainkan bersamaan dengan instrumen klarinet, trumpet, trombon, perkusi dan kontrabas pada birama 157 sampai dengan birama 159 di sukat 5/4.



Notasi 4.5. *Rhythym* Saksofon Bariton Kedua (Sumber: Sulistiyanto, 2016)

d. Harmoni

Harmoni adalah unsur dalam musik yang menggabungkan nada secara bertingkat dalam pola yang sama hingga menjadi akord-akord yang terstruktur. Di dalam komposisi Kitab Batu ini, terdapat bagian yang mengfungsikan saksofon bariton pada pengaplikasian harmoni. Fungsi harmoni ini terletak pada birama 145 sampai dengan birama 150 dalam sukat 5/4 diikuti penerapan harmoni dari instrumen klarinet, trumpet, trombon, biola dan kontrabas yang dimainkan dalam pola dinamik yang bervariasi. Berikut gambaran notasi harmoni pada komposisi Kitab Batu.

Notasi 4.6. Harmoni Saksofon Bariton
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

e. Efek

Pada pemilihan dalam berbagai jenis tipe musik harus memiliki keterkaitan dengan penyampaian pesan, salah satu hal yang memiliki kaitan tersebut dapat dilihat dari sisi pola permainan instrumen dengan menggunakan efek suara. Istilah efek suara ini dapat diartikan sebagai suara-suara tiruan atau asli yang dibuat sedemikian rupa, demi dapat menyampaikan berbagai penafsiran pengalaman secara imajiner dalam musik itu sendiri (Sunyoto, 1978). Secara fungsi hal ini dapat dibagi didalam beberapa hal yakni untuk menafsirkan sebuah lokasi, untuk menafsirkan waktu, menafsirkan suasana, menafsirkan rasa, dan menafsirkan muncul dan berakhirnya sesuatu kejadian. Fungsi efek pada komposisi Kitab Batu ini, terdapat

beberapa yang diaplikasikan menggunakan instrumen saksofon bariton. Berikut penempatan-penempatan fungsi efek tersebut.

Penempatan pertama efek suara pada instrumen saksofon bariton dapat dilihat pada notasi 4.7. Pada bagian ini saksofon bariton menggunakan efek suara *slap tounging* demi mendapatkan tiruan suara tamparan yang berfungsi mempertegas tekanan timbre pada vokal sopran yang diikuti pola ritmik yang sama juga. Efek ini mulai dimainkan pada birama 16 ketukan ketiga dalam dinamik *mezo-forte*.

Notasi 4.7. Efek Suara Saksofon Bariton Pertama
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

Penempatan kedua efek suara pada instrumen saksofon bariton dapat dilihat pada notasi 4.8. Pada bagian ini saksofon bariton menggunakan efek suara *air sound* demi mendapatkan tiruan suara angin yang diikuti oleh penggunaan efek yang sama juga pada instrumen trumpet dan trombon. Efek ini mulai dimainkan pada birama 123 di ketukan ketiga sampai dengan birama 124 dalam dinamik *piano*.

Notasi 4.8. Efek Suara Saksofon Bariton Kedua
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

Penempatan ketiga efek suara pada instrumen saksofon bariton dapat dilihat pada notasi 4.9. Pada bagian ini saksofon bariton menggunakan efek suara *air sound and key slap* yang dimainkan bersamaan dengan instrumen klarinet, trumpet, dan trombon. Efek ini mulai dimainkan pada birama 164 ketukan pertama secara berulang dalam dinamik *pianissimo* yang diakhiri dengan petunjuk berhenti oleh konduktor.

Notasi 4.9. Efek Suara Saksofon Bariton Ketiga
(Sumber: Sulistiyanto, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran pada bab-bab sebelumnya yang terkait dengan penerapan teknik saksofon bariton pada komposisi Kitab Batu, dapat diambil kesimpulan mengenai kegunaan saksofon bariton, cara menggunakan saksofon bariton dan waktu digunakannya instrumen ini pada

komposisi berjudul Kitab Batu karya Gatot Danar Sulistiyanto.

Instrumen saksofon bariton mempunyai beberapa fungsi dalam karya ini selain sebagai pengisi suara bariton itu sendiri, antara lain sebagai solo, melodi, rhythm, harmoni dan efek. Berikut ini adalah pengertian inti mengenai dari struktur fungsi tersebut. Solo adalah sebuah bentuk ataupun bagian dari sebuah komposisi yang dimainkan secara tunggal dengan diiringi oleh instrumen lain maupun tanpa iringan sama sekali. Melodi adalah berbagai susunan not yang diatur secara tinggi dan rendah, melalui sebuah pola dan harga dari notasi itu itu sendiri yang pada akhirnya menjadi sebuah frase lagu. *Rhythm* atau ritme adalah bagian dari struktur musik yang berhubungan dengan ketukan dan tempo. Harmoni adalah unsur dalam musik yang menggabungkan nada secara bertingkat dalam pola yang sama hingga menjadi akord-akord yang terstruktur. Istilah efek suara ini dapat diartikan sebagai suara-suara tiruan atau asli yang dibuat sedemikian rupa, demi dapat menyampaikan berbagai penafsiran pengalaman secara imajiner dalam musik.

REFERENSI

- Caravan, R. L. (1980). *Preliminary Exercises & Etudes In Cotemporary Techniques for Saxophone*. Medfield: DORN Productions.
- Crinelli, P. (2015). *The Baritone Chronology a study of the baritone saxophone evolution in jazz history*.
- Ingham, R. (1998). *The cambridge companion to the Saxophone*. New York: Cambridge University Press.
- Instruments of the saxophone family. (n.d.).
- Murphy, P. (2013). *Extended Technicques For Saxophone*.

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.*

Sakti, A. S. (2018). Permainan Trumpet Pada Musik Kontemporer Dalam Repertoar Kitab Batu Karya Gatot Danar Sulistiyanto. Diambil dari <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3775>

Smallenbroek, M. (2016). Harmonic textures: rhythmic-driven multi-layered patterns for baritone saxophone.

Sunyoto, W. D. H. (1978). *Seluk Beluk Program Radio.* Yogyakarta: Kanisius.

Weiss, M., & Netti, G. (2010). *The Techniques Of Saxophone Playing.pdf.* (B. Schiling-Wang & M. Topel, Ed.). Kassel Germany: Bärenreiter-Verlag Karl Vötterle GmbH & Co. KG.

Yudkin, J. (2010). *Understanding Music* (Eighth). Boston: Pearson Education, Inc.

